

Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie And Brothers Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Firda Nurmala ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Ida Rahmawati ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : malafirda4@gmail.com

Keywords :

Kinerja Keuangan, *Du Pont System*

ABSTRACT

Firda Nurmala, Du Pont System Analysis in Measuring Financial Performance at PT. Bakrie And Brothers Tbk in the Indonesia Stock Exchange for the 2014 - 2018 period. Supervised by Mrs. Elfreda Aplonia as Advisor I and Mrs. Ida Rahmawati as Advisor II.

This study aims to see and analyze the financial performance of PT. Bakrie and Brothers Tbk seen from 2014 - 2018 using the Du Pont System. The data used in this study is secondary data which comes from the Annual Financial Report data obtained from the official website www.idx.co.id. The analytical tools used in this research are Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Equity Multiplier, Return On Assets and Return On Equity.

The share price of PT. Bakrie and Brothers Tbk has experienced a continuous decline due to heavy debt and poor company performance, namely by buying expensive assets using debt money when sold at very cheap prices, relying on debt for business expansion and finally converting debt into shares.

The results showed that the performance measured using the Du Pont System at PT. Bakrie and Brothers Tbk experienced an increase from 2014 to 2015 and similarly there was an increase in financial performance from 2015 to 2016. In fact, in 2016 to 2017 the financial performance of PT. Bakrie and Brothers Tbk experienced a decline and there was another decline from 2017 to 2018. These findings support all research hypotheses.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman membuat perusahaan makin berlomba – lomba dalam mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan bahkan agar dapat menjadikan perusahaan lebih berkembang dari sebelumnya, karena tujuan utama didirikan perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan dapat

menciptakan kinerja keuangan yang senantiasa baik agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan.

Informasi kinerja keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar dapat menjalankan perusahaan dengan tujuan yang ditetapkan. Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang besar dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Laporan keuangan sendiri pada umumnya terdiri dari laporan, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca dan laba/rugi saling berkaitan karena neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu sedangkan laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya – biaya selama periode akuntansi.

Perusahaan PT. Bakrie and Brothers Tbk adalah salah satu anak usaha tertua dari Bakrie Group yang bergerak dibidang industri infrastruktur dan manufaktur yang didirikan pada tahun 1942 oleh Achmad Bakrie.

Persaingan yang makin banyak baik dari dalam negeri maupun luar negeri membuat perusahaan harus mampu bersaing di pasar bebas. Keadaan keuangan yang baik dapat mengurangi resiko – resiko keuangan perusahaan sehingga membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan seorang manajer harus dapat mengambil keputusan keuangan yang paling tepat.

Harga saham PT. Bakrie and Brothers Tbk menurun diakibatkan hutang yang banyak sehingga investor pun tidak akan mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
Sumber : CNN Indonesia

Kinerja yang salah membuat PT. Bakrie and Brothers makin terpuruk dengan membeli aset mahal menggunakan uang hutang ketika dijual dengan harga murah, mengandalkan hutang untuk ekspansi bisnisnya dan terakhir konversi hutang yang dijadikan saham.
Sumber : Merdeka.com

Walaupun begitu perusahaan tidak pernah benar – benar bangkrut karena hingga sampai sekarang perusahaan Bakrie terus berdiri. Perusahaan berencana melakukan restrukturisasi utang sampai tahun 2019 ini. Tercatat sejak 2016 - 2018 total utang yang direstruturisasi mencapai Rp. 11.41 triliun dan kreditur yang hutangnya dikonversi menjadi saham adalah Daley Capital Ltd sebesar Rp 100.4 miliar, Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd sebesar Rp. 2.91 triliun dan Levoca Enterprise sebesar Rp. 6.36 triliun .
Sumber : Kontan.co.id

Peneliti menggunakan Analisis *Du Pont System* untuk membandingkan kinerja keuangan pertahun perusahaan yang lebih terperinci. Analisis *Du Pont System* penting bagi manajer keuangan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dengan *Return On Assets* terhadap *Return On Equity*.

Kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *Du Pont System* banyak menggunakan rasio – rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam kinerja perusahaannya. Rasio tersebut diantaranya adalah Rasio Aktivitas seperti *Total Asset Turnover (TATO)*, Rasio Profitabilitas seperti *Net Profit Margin* dan *Return On Investment (ROI)*, Rasio Solvabilitas seperti *Equity Multiplier (EM)* dan *Du Pont System* yaitu *Return On Equity (ROE)*.

Peneliti pun tertarik melakukan penelitian tentang *Du Pont System* berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Judul penelitian ini adalah “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie And Brothers Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk dilihat dari tahun 2014 - 2018 di ukur menggunakan *Du Pont System*. Definisi yang terkait dalam penelitian ini :

1. *Total Assets Turnover* atau Perputaran Total Aset digunakan untuk menunjukkan efektifitas atau kemampuan PT. Bakrie and Brothers Tbk dalam mengelola seluruh aset / investasi untuk menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit margin* atau Marjin Laba Bersih digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh PT. Bakrie dan Brothers Tbk.
3. *Asset Leverage*, sering juga disebut dengan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) menggambarkan seberapa besar Ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total asset PT. Bakrie dan Brothers Tbk atau seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.
4. *Return On Investment* atau Pengembalian Atas Investasi digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang di miliki PT. Bakrie dan Brothers Tbk.
5. *Return On Equity* atau Pengembalian Atas Ekuitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* dalam *Du Pont System* dihitung dengan mengalikan *Return On Assets* dengan *Equity Multiplier*.
6. *Du Pont System* adalah teknik analisa keuangan yang sifatnya menyeluruh seperti bagian manajemen, produksi, penjualan dan dapat dikatakan sebagai perbandingan pertahun perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang mengalikan *Return On Assets* dengan *Equity Multiplier* sehingga mendapatkan *Return On Equity*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Mei 2021 pada PT. Bakrie and Brothers Tbk. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data yang melalui dokumen dan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan PT. Bakrie & Brothers Tbk tahun 2014 – 2018 yang dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Adapun langkah – langkah dalam menghitung *Du Pont System* dengan menggunakan masing – masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Net Profit margin* (Marjin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Sales Atau Total Revenue}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2012 : 185)

2. Total Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva)

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Total Revenues)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Kasmir, (2012 : 185)

3. *Return On Assets* (Pengembalian Atas Aset)

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, (2009 : 73)

4. *Equity Multiplier* (Pengganda Ekuitas)

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}}$$

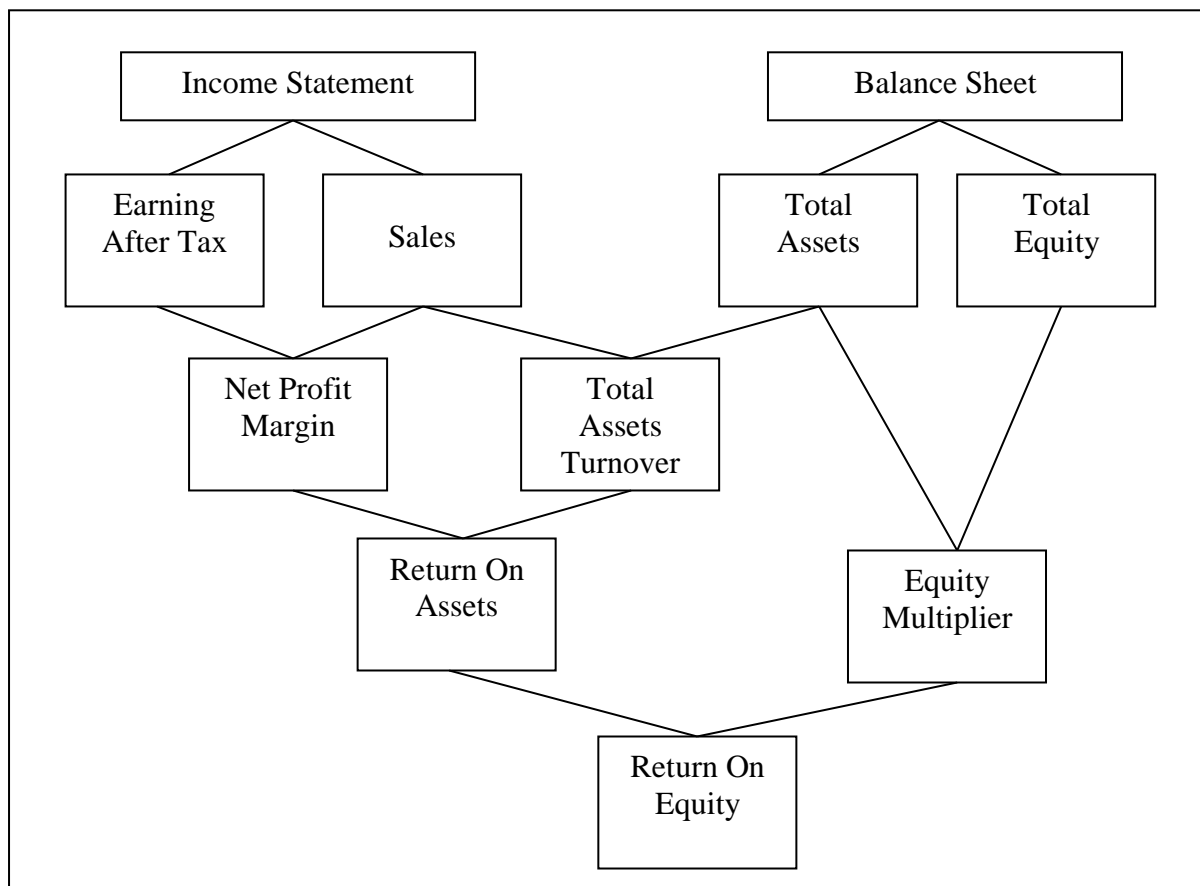
Sumber : Darsono dan Ashari, (2010 :55)

5. *Du Pont System* yaitu *Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas)

$$\text{Return On Equity} = \text{Return On Assets} \times \text{Equity Multiplier}$$

Sumber : Sudana, (2011:25)

Gambar 1.: Analisis Du Pont System



Sumber : Mamduh, 2012

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dilihat menggunakan *Du Pont System (Return On Equity)* pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis diterima dan ditolak jika :

1. Hipotesis diterima apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2014 – 2015 diduga mengalami peningkatan dan sebaliknya Hipotesis ditolak apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2014 – 2015 diduga mengalami penurunan.
2. Hipotesis diterima apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2015 – 2016 diduga mengalami peningkatan dan sebaliknya Hipotesis ditolak apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2015 – 2016 diduga mengalami penurunan.
3. Hipotesis diterima apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2016 – 2017 diduga mengalami penurunan dan sebaliknya Hipotesis ditolak apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2016 – 2017 diduga mengalami peningkatan.
4. Hipotesis diterima apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2017 – 2018 diduga mengalami penurunan dan sebaliknya Hipotesis ditolak apabila Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Du Pont System* pada PT. Bakrie and Brothers Tbk dari tahun 2017 – 2018 diduga mengalami peningkatan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Data ringkasan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tersaji pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
2014	11.296.048.454	-2.089.782.339	6.379.643.317	149.525.664
2015	9.186.392.098	-3.935.119.001	4.661.923.517	-1.719.369.171
2016	6.558.438	-6.052.021	2.075.909	-3.590.368
2017	6.604.885	-5.995.970	2.459.736	-1.198.994
2018	13.804.204	-7.210.989	1.597.156	-1.060.304

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk, 2021

1) Analisisn Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Tahun 2014

Ada beberapa langkah dalam menghitung berdasarkan Du Pont System yaitu :

- a. NPM = (Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan) x 100%
= (Rp. 149.525.664 / Rp. 6.379.643.317) x 100%
= 2,34%
- b. TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 1 kali
= (Rp. 6.379.643.317 / Rp. 11.296.048.454) x 1
= 0,56 kali
- c. ROA = Marjin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x 100%
= 2,34% x 0,56 kali x 100%
= 1,32%
- d. EM = Total Aset / Total Ekuitas
= Rp. 11.296.048.454 / Rp. -2.098.782.339
= -5,38
- e. ROE = Pengembalian Atas Aset x Pengganda Ekuitas
= 1,32% x -5,38
= -7,11%

2) Analisisn Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Tahun 2015

Ada beberapa langkah dalam menghitung berdasarkan Du Pont System yaitu :

- a. NPM = (Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan) x 100%
= (Rp. -1.719.369.171 / Rp. 4.661.923.517) x 100%
= -36,88%
- b. TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 1 kali
= (Rp. 4.661.923.517 / Rp. 9.186.392.098) x 1
= 0,51 kali
- c. ROA = Marjin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x 100%
= -36,88% x 0,51 kali x 100%
= -18,81%
- d. EM = Total Aset / Total Ekuitas
= Rp. 9.186.392.098 / Rp. -3.935.119.001
= -2,33
- e. ROE = Pengembalian Atas Aset x Pengganda Ekuitas
= -18,88% x -2,33
= 43,99%

3) Analisisn Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Tahun 2016

Ada beberapa langkah dalam menghitung berdasarkan Du Pont System yaitu :

- a) NPM = (Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan) x 100%
= (Rp. -3.590.368 / Rp. 2.075.909) x 100%
= -172,95%
- b) TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 1 kali
= (Rp. 2.075.909 / Rp. 6.558.438) x 1
= 0,32 kali
- c) ROA = Marjin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x 100%
= -172,95% x 0,32 kali x 100%
= -55,34%

- d) EM = Total Aset / Total Ekuitas
 = Rp. 6.558.438 / Rp. -6.052.021
 = -1,08
- e) ROE = Pengembalian Atas Aset x Pengganda Ekuitas
 = -55,34% x -1,08
 = 59,77%

4) Analisisn Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Tahun 2017
 Ada beberapa langkah dalam menghitung berdasarkan Du Pont System yaitu :

- a) NPM = (Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan) x 100%
 = (-1.198.994 / Rp. 2.459.736) x 100%
 = -48,75%
- b) TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 1 kali
 = (Rp. 2.459.736 / Rp. 6.604.885) x 1
 = 0,37 kali
- c) ROA = Marjin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x 100%
 = -48,75% x 0,37 kali x 100%
 = -18,04%
- d) EM = Total Aset / Total Ekuitas
 = Rp. 6.604.885 / Rp. -5.995.970
 = -1,10
- e) ROE = Pengembalian Atas Aset x Pengganda Ekuitas
 = -18,04% x -1,10
 = 19,84%

5) Analisisn Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Tahun 2018
 Ada beberapa langkah dalam menghitung berdasarkan Du Pont System yaitu :

- a) NPM = (Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan) x 100%
 = (Rp. -1.060.304 / Rp. 1.597.156) x 100%
 = -66,39%
- b) TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 1 kali
 = (Rp. 1.597.156 / Rp. 13.804.204) x 1
 = 0,12 kali
- c) ROA = Marjin Laba Bersih x Perputaran Total Aktiva x 100%
 = -66,39% x 0,12 kali x 100%
 = -7,97%
- d) EM = Total Aset / Total Ekuitas
 = Rp. 13.804.204 / Rp. -7.210.989
 = -1,91
- e) ROE = Pengembalian Atas Aset x Pengganda Ekuitas
 = -7,97% x -1,91
 = 15,23%

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Analisis Du Pont System

<i>Du Pont System</i>				
Tahun	ROE	Selisih Tahun	Hasil Selisih Tahun	Keterangan
2014	-7,05%	2014 – 2015	41,78%	Meningkat
2015	48,83%	2015 – 2016	10,94%	Meningkat
2016	59,77%	2016 – 2017	-39,93%	Menurun
2017	19,84%	2017 – 2018	-4,61%	Menurun
2018	15,23%			

Sumber : Data diolah Peneliti tahun 2021

2. Pembahasan

1) Hasil Kinerja Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tahun 2014 – 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dari Net Profit Margin tahun 2014 sebesar 2,34% dan tahun 2015 sebesar -36,88%. Total Assets Turnover tahun 2014 sebesar 0,56 kali dan tahun 2015 sebesar 0,51 kali. Return On Assets tahun 2014 sebesar 1,32% dan tahun 2015 sebesar -18,81%. Equity Multiplier tahun 2014 -5,38 dan tahun 2015 sebesar -2,33. Sehingga didapat hasil Return On Equity pada PT. Bakrie and Brothers Tbk yang terdapat pada tabel 5.2 yaitu tahun 2014 mendapatkan hasil -7,05% dan tahun 2015 sebesar 48,83% yang terdapat selisih peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun – tahun berikutnya yaitu 41,78%. Perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar terhadap investor. Hal tersebut menyebabkan Hipotesis Diterima karena kinerja keuangan Return On Equity PT. Bakrie and Brothers Tbk yang di ukur menggunakan Du Pont System pada tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan.

2) Hasil Kinerja Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tahun 2015 – 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dari Net Profit Margin tahun 2015 sebesar -36,88% dan tahun 2016 sebesar -172,95%. Total Assets Turnover tahun 2015 sebesar 0,51 kali dan tahun 2016 sebesar 0,32 kali. Return On Assets tahun 2015 sebesar -18,81% dan tahun 2016 sebesar -55,34%. Equity Multiplier tahun 2015 sebesar -2,33 dan tahun 2016 sebesar -1,08. Sehingga didapat hasil Return On Equity pada PT. Bakrie and Brothers Tbk yang terdapat pada tabel 5.2 yaitu tahun 2015 sebesar 48,83% dan tahun 2016 sebesar 59,77% yang terdapat selisih sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 10,94%. Perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar terhadap investor. Hal tersebut menyebabkan Hipotesis Diterima karena kinerja keuangan Return On Equity PT. Bakrie and Brothers Tbk yang di ukur menggunakan Du Pont System pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan.

3) Hasil Kinerja Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tahun 2016 – 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dari Net Profit Margin tahun 2016 sebesar -172,95% dan tahun 2017 sebesar -48,75%. Total Assets Turnover tahun 2016 sebesar 0,32 kali dan 2017 sebesar 0,37 kali. Return On Assets tahun 2016 sebesar -55,34% dan tahun 2017 sebesar -18,04%. Equity Multiplier tahun 2016 sebesar -1,08 dan tahun 2017 sebesar -1,10. Sehingga didapat hasil Return On Equity pada PT. Bakrie and

Brothers Tbk yang terdapat pada tabel 5.2 yaitu tahun 2016 sebesar 59,77% dan tahun 2017 sebesar 19,84% yang terdapat selisih sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu -39,93%. Perusahaan belum mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga perusahaan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar seperti tahun sebelumnya terhadap investor. Hal tersebut menyebabkan Hipotesis Diterima karena kinerja keuangan Return On Equity PT. Bakrie and Brothers Tbk yang di ukur menggunakan Du Pont System pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan.

4) Hasil Kinerja Keuangan PT. Bakrie and Brothers Tahun 2017 - 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dari Net Profit Margin tahun 2017 sebesar -48,75% dan tahun 2018 sebesar -66,39%. Total Assets Turnover tahun 2017 sebesar 0,37 kali dan 2018 sebesar 0,12 kali. Return On Assets tahun 2017 sebesar -18,04% dan tahun 2018 sebesar -7,97%. Equity Multiplier tahun 2017 sebesar -1,10 dan tahun 2018 sebesar -1,91. Sehingga didapat hasil Return On Equity pada PT. Bakrie and Brothers Tbk yang terdapat pada tabel 5.2 yaitu tahun 2017 sebesar 19,84% dan tahun 2018 sebesar 15,23% yang terdapat selisih sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu -4,61%. Perusahaan belum mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga perusahaan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar seperti tahun - tahun sebelumnya terhadap investor. Hal tersebut menyebabkan Hipotesis Diterima karena kinerja keuangan Return On Equity PT. Bakrie and Brothers Tbk yang di ukur menggunakan Du Pont System pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui berbagai tahap dan peneliti mendapatkan hasil analisis Return On Equity yang menggunakan Du Pont System pada perusahaan PT. Bakrie and Brothers Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018, maka dapat di simpulkan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk tahun 2014 ke tahun 2015 yang dihitung menggunakan Du Pont System mengalami peningkatan yang artinya perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik dan dapat memberikan tingkat pengembalian lebih besar terhadap investor, sehingga Hipotesis Diterima.
- 2) Kinerja keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 yang dihitung menggunakan Du Pont System mengalami peningkatan yang artinya perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik dan dapat memberikan tingkat pengembalian lebih besar terhadap investor, sehingga Hipotesis Diterima.
- 3) Kinerja keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk tahun 2016 ke tahun 2017 yang dihitung menggunakan Du Pont System mengalami penurunan yang artinya perusahaan belum mampu mengelola modalnya dengan baik dan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian lebih besar terhadap investor, sehingga Hipotesis Diterima.
- 4) Kinerja keuangan PT. Bakrie and Brothers Tbk tahun 2017 ke tahun 2018 yang dihitung menggunakan Du Pont System mengalami penurunan yang artinya

perusahaan belum mampu mengelola modalnya dengan baik dan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian lebih besar terhadap investor, sehingga Hipotesis Diterima.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya melakukan evaluasi terus menerus dalam menilai kinerja keuangan (laporan keuangan) perusahaannya, sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan dalam keuangannya mengalami kenaikan apa penurunan. Dengan mengadakan evaluasi tersebut perusahaan juga dapat mengetahui penyebab kinerja perusahaan naik apa turun, sehingga menjadi pelajaran untuk kinerja kedepannya.
- 2) Bagi investor yang hendak berinvestasi dengan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, sebaiknya memilih perusahaan yang mempunyai nilai Return On Equity yang positif atau mengalami peningkatan yang baik.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan subjek lain atau menggunakan lebih dari satu subjek, menggunakan alat analisis yang berbeda agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

REFERENCES

- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta : Andi.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.